

EDISI : Selasa, 23 April 2017

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *PANORAMA BALI*

Kategori : *MONEY POLITIC*

Lagi, Somvir Digoyang Politik Uang

Pelapor Kantongi Rp 5 Juta untuk 50 Suara di Pedawa

SINGARAJA - Calon anggota legislatif (caleg) dari Partai Nasdem, Somvir, kembali digoyang dengan isu *money politic*. Guru yoga asal India yang disebut berpeluang mendapatkan kursi di DPRD Bali itu, kembali dikaitkan dengan dugaan kasus politik uang yang terjadi di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar. Menariknya, berkaca dari kasus sebelumnya. Lagi-lagi, adalah tim sukses yang bersangkutan menjadi pelapor.

Kali ini peristiwa politik uang itu dilaporkan Nyoman Redana, 54, warga Banjar Dinas Munduk Uaban, Desa Pedawa. Redana melaporkan peristiwa politik uang itu ke Bawaslu Buleleng, Senin (22/4) siang. Ia melaporkan seseorang bernama Subrata, warga Banjar Tegeha, yang disebut-sebut sebagai tim pemenangan dari Somvir. Anehnya, Redana merupakan salah satu orang yang menerima sekaligus menjalankan peristiwa politik uang itu.

Kepada wartawan, Redana mengaku sempat bertemu dengan Subrata maupun Somvir. Saat itu

ia menyebut ada potensi sekitar 50 suara di Desa Pedawa. Senin (15/4) pekan lalu, ia kembali bertemu dengan Subrata di Hotel Lily's Lovina. Di sana ia diberikan uang Rp 5 juta beserta sekotak kartu nama, sejumlah *specimen* surat suara, serta stiker. "Besoknya saya bagikan uang itu. Tapi hanya ke 10 orang. Masing-masing Rp 100 ribu. Banyak teman saya yang menolak, tidak bisa memilih Pak Somvir. Uangnya yang lagi Rp 3,5 juta, saya pakai uang bensin, makan, untuk biaya cari suara kemana-mana," kata Redana.

Belakangan saat hari pungut hitung, ia mengetahui bahwa

Somvir mendapatkan 41 suara. Masing-masing 20 suara di TPS 6 Desa Pedawa, 5 suara di TPS 5 Desa Pedawa, serta 16 suara di TPS 4 Desa Pedawa. "Itu yang saya tahu di sekitar tempat tinggal saya," akunya. Diduga karena tak sesuai target, Redana mulai menerima teror telepon. Hingga kini ia telah menerima tiga kali telepon dari "nomor pribadi", yang intinya mempermasalahkan perolehan suara yang di bawah target. Karena merasa diteror, ia akhirnya memilih melaporkan masalah itu ke Bawaslu Buleleng. (eps/gup)

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Media : *Padaan Bali*

Kategori : *Appresiasi Seni*

Regenerasi, Gelar Lomba Janger Menyali

SINGARAJA - Kesenian Janger Menyali yang sempat punah selama puluhan tahun, kini mulai dilakukan regenerasi. Langkah regenerasi itu diambil, setelah pemerintah menuntaskan proses rekonstruksi kesenian janger ini pada tahun 2017 silam.

Regenerasi Janger Menyali dilakukan lewat metode lomba, pada ajang Pekan Apresiasi Seni (PAS) di Lapangan Bhuana Patra. Pekan apresiasi yang biasanya melombakan

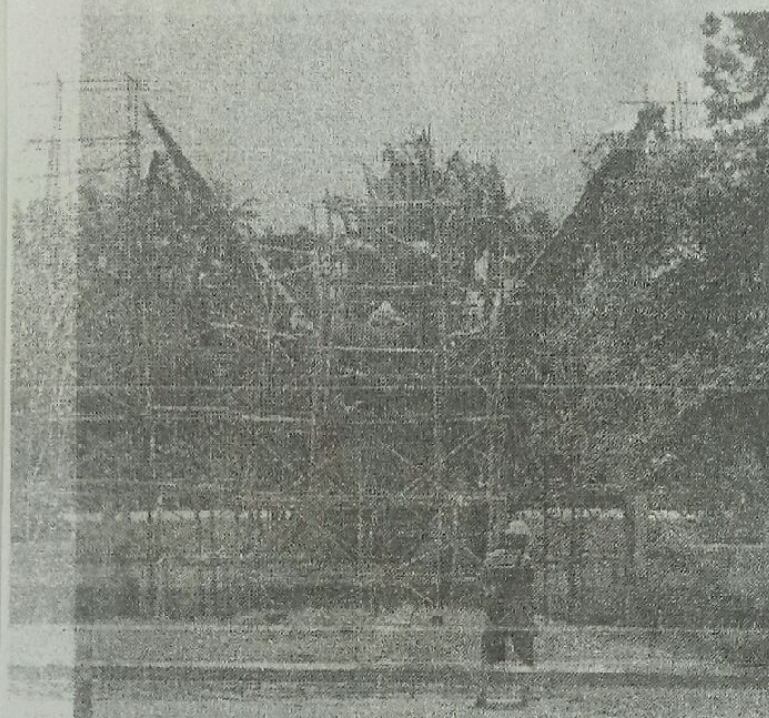
janger kreasi, kini mewajibkan peserta membawakan janger menyali. Janger Menyali sebenarnya kesenian yang cukup unik. Kesenian ini cukup tersohor pada masa sebelum kemerdekaan. Terutama di sekitar tahun 1928. Seiring berjalannya waktu, kesenian ini makin minim peminat dan hilang sekitar tahun 1960-an. Sebaliknya janger kedaton dan janger kreasi makin bersinar.

Padahal janger menyali memiliki sejumlah keunikan. Di antaranya

pakaian yang mengadopsi para komodor angkatan laut di masa kemerdekaan. Juga lirik lagunya yang mengadopsi bahasa Indonesia. Gerakannya juga disebut-sebut cukup dinamis. "Dulu janger menyali ini terkenal sampai ke luar daerah. Tapi seiring perkembangan zaman, janger menyali justru kalah dengan janger kreasi," kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Buleleng Gde Dharmaja, Minggu (21/4) malam. Untuk tahap

awal, ada delapan sekolah yang terlibat dalam lomba. Masing-masing SMPN 4 Singaraja, SMPN 2 Banjar, SMPN 2 Seririt, SMPN 1 Singaraja, SMPN 1 Gerokgak, SMPN 1 Sawan, SMPN 2 Busungbiu, dan SMPN 1 Sukasada. Pelatih Janger SMPN 2 Banjar, Ni Kadek Setoni mengaku melatih Janger Menyali merupakan tantangan tersendiri. Secara umum siswa cukup mudah memahami gerakan maupun *gending* janger menyali. (eps/gup)

RTH BUNG KARNO



EKA PRASETYA/RADAR BALI

PRESTISIUS: Proyek RTH Bung Karno kini tersendat.

Dewan Minta Kepastian Pemkab

SINGARAJA – DPRD Buleleng meminta kepastian pada pemerintah, terkait rencana lanjutan pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bung Karno, yang kini tengah tersendat. Dewan juga meminta kepastian soal pembuatan patung, yang juga mandeg gara-gara kontraktor yang lalai melaksanakan tugasnya.

Ketua Komisi II DPRD Buleleng Putu Mangku Budiasa mengatakan, proyek RTH Bung Karno merupakan salah satu proyek pemerintah yang menjadi perhatian dewan. Pasalnya proyek itu termasuk proyek prestisius yang berpengaruh terhadap perwajahan Kota Singaraja. "Setahu kami, Dinas Perkota selaku leading sector, sudah terus melakukan konsultasi ke LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) dan BPK terkait masalah ini. Kami tidak tahu masalah teknisnya seperti apa, tapi kami minta patungnya tahun ini harus selesai. Karena ini yang sangat dinanti-nanti masyarakat," tegasnya.

Asal tahu saja, pengerjaan RTH Bung Karno tahap III kini mandeg. Patung yang semestinya telah berdiri dan menjadi ikon baru kota, ternyata tak selesai dikerjakan. Alih-alih terpasang pada pedestal yang disiapkan, ternyata baru bagian kaki dan kepala saja yang tuntas. (eps/gup)

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

ma Media :

PANJARAN BALI

Kategori :

BAWASLU

Bawaslu Periksa Saksi-saksi

BEGITU menerima laporan itu, Bawaslu Buleleng langsung melakukan klarifikasi pada sejumlah saksi. Total ada tiga saksi yang diajukan oleh Nyoman Redana. Masing-masing Gede Muliawan, Putu Jaya, dan Made Nuriana. Muliawan merupakan orang yang melihat langsung proses serah terima uang dari Subrata pada Nyoman Redana. Sementara Putu Jaya dan Made Nuriana merupakan orang yang menerima uang Rp 100 ribu dari Subrata, untuk memilih Somvir.

Jaya sendiri mengaku menerima uang itu dan akhirnya ia memilih Somvir. "Waktu itu saya pikir, cuma nyoblos dikasih uang Rp 100 ribu, kan gampang sekali. Saya kerja nebang bambu sehari, cuma dapat Rp 25 ribu.

Makanya saya mau terima," ujarnya polos.

Sementara itu Ketua Bawaslu Buleleng Putu Sugi Ardana mengatakan pihaknya bersama Sentra Gakkumdu masih melakukan klarifikasi pada pelapor dan para saksi. Bawaslu masih membutuhkan keterangan dari terlapor. Rencananya proses klarifikasi pada terlapor akan dilakukan hari ini (23/4).

Sugi mengatakan, Bawaslu masih harus mencari unsur-unsur pasal yang memenuhi delik aduan itu. "Dalam ketentuan pasal itu, untuk masa kampanye dan masa tenang, yang disebutkan terkait politik uang itu hanya peserta pemilu, tim, dan pelaksana. Beda saat pungut hitung, itu bisa setiap orang yang kena. Makanya kami akan cari unsur-unsur yang sesuai dulu," kata Sugi. (eps/gup)

dia : Radar Bali

Kategori : Pendidikan



EKA PRASETYA/RADAR BALI

KOMPUTERISASI: Bupati Putu Agus Suradnyana saat meninjau pelaksanaan Unas kemarin.

54 Siswa Tak Hadir, Ada yang Sudah Menikah

SINGARAJA – Sedikitnya 54 orang siswa SMP di Kabupaten Buleleng, tidak hadir pada Ujian Nasional (Unas) yang diselenggarakan kemarin (22/4). Puluhan siswa itu tidak hadir karena berbagai macam alasan. Ada yang menikah, pindah domisili, dan tanpa alasan yang jelas.

Sekretaris Disdikpora Buleleng Made Astika mengaku jumlah siswa yang berhenti saat sekolah memang cukup banyak. Sebenarnya Disdikpora Buleleng sudah menemukan nama-nama siswa yang berhenti itu, sebelum penetapan Daftar Nominatif Tetap (DNT) peserta Unas. Pihaknya pun sudah sempat mengusulkan penghapusan nama itu. "Kami tidak bisa berbuat banyak, karena DNT itu *kan* ditetapkan pusat berdasarkan data pokok pendidikan (Dapodik). Kami sudah sempat verifikasi, tapi masih muncul. Kami *kan* tidak punya kewenangan menghapus. Sehingga saat Unas, mereka yang berhenti ini tetap kami catat tidak hadir saat ujian," papar dia. Untuk siswa-siswa yang masih bisa ditemui, Disdikpora Buleleng menyarankan agar mereka mengikuti ujian kesetaraan. (eps/gup)